

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Banjar, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Ansambel Tekhnique* di SMKN 2 banjar ini diadakan dalam program ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa SMKN 2 Banjar khususnya di bidang musik, serta untuk menambah *life skill* dalam bidang musik untuk para siswa agar semua siswa SMKN 2 Banjar ini tidak hanya menguasai dalam bidang teknik saja, melainkan menguasai bakat yang lainnya khususnya di bidang musik agar dapat digunakan di dunia msyarakat nantinya. Pada pelaksanaannya, pembelajaran ini melalui beberapa tahapan yang disusun baik itu oleh sekolah maupun oleh pengajar itu sendiri.

Tahapan-tahapan itu sendiri menjawab pertanyaan peneliti tentang proses, metode, dan hasil pembelajaran *Ansambel Tekhnique* di SMKN 2 Banjar. Pada proses pembelajaran ditemukan metode-metode yang digunakan pengajar dalam penyampaian materi kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ansambel Tekhnique* ini tidak berbeda dengan metode yang digunakan oleh guru atau dosen dalam penyampaian materi di kelas yaitu metode kuliah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan, dan metode praktik. Selain metode yang digunakan pengajar, hal lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran ialah dukungan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, serta pengajar yang cukup berkompeten dalam bidang pembelajaran tersebut. Adapun dalam setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, diantaranya kegiatan awal yaitu pembukaan, kegiatan inti yaitu proses penyampaian materi, dan kegiatan penutup yaitu evaluasi.

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran *Ansambel Tekhnique* di SMKN 2 Banjar adalah materi lagu yang merupakan hasil dari kreativitas pengajar ekstrakurikuler, karena lagu tersebut di aransemen kembali agar berbeda dengan lagu aslinya, dan setiap materi pembelajaran merupakan bahan observasi.

AGHNYTA DWIE FEBRIANTY, 2019

PEMBELAJARAN ANSAMBEL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMKN 2 BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penyampaian materi, lagu yang menjadi materi pembelajaran ini adalah lagu Prau Layar ciptaan Ki Nartosabdho. Pengajar juga menyampaikan teori karawitan Sunda seperti pengenalan laras degung karena digunakan untuk memainkan alat musik gamelan degung pada pembelajaran tersebut, serta menyampaikan bagaimana cara menabuh gamelan dengan cara *ditengkep* dan *dikemprang*. Karena untuk alat musik kombo pada umumnya siswa sudah sempat memainkannya dan bahkan ada yang sudah menguasai alat musik tersebut.

Fasilitas dan media merupakan sesuatu yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, pada kegiatan ini fasilitas dan media yang digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran adalah ruangan pembelajaran, sound system, mik, saron, bonang, peking, *kendang*, keyboard, bass, drum, dan handphone. Secara keseluruhan, fasilitas dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran ini dapat terpenuhi.

Selain itu hasil pembelajaran *Ansambel Technique* meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Berdasarkan aspek kognitif, siswa dapat memahami teori-teori yang diberikan pengajar yaitu mengenai laras degung, materi lagu, dan cara menabuh gamelan degung. Berdasarkan aspek afektif, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa lebih menghargai waktu. Berdasarkan aspek psikomotor, siswa menjadi mampu memainkan alat musik ansambel dengan baik dan percaya diri dengan materi lagu yang diberikan oleh pengajar.

5.2 Saran dan Rekomendasi

5.2.1 Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran *Ansambel Technique* di SMKN 2 Banjar ini dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dibidang musik. Hal tersebut sangat positif, karena dapat menimbulkan rasa cinta siswa terhadap budaya, karena dalam pembelajaran ini kegiatan didalamnya meliputi memainkan alat musik gamelan yang merupakan salah satu alat musik khas Indonesia. Oleh karena itu, dengan diadakannya penelitian ini dapat menambahkan perhatian dari

berbagai pihak, khususnya pihak Dinas Pendidikan, dan diharapkan mampu memotivasi daerah lain untuk menyelenggarakan hal yang sama.

5.2.2 Peneliti Lain dan Pembaca

Untuk para pembaca dan para peneliti lain, dengan dipaparkannya proses, metode, dan hasil pembelajaran *Ansambel Tekhnique* di SMKN 2 Banjar, peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengangkat topik dan rumusan masalah yang sama. Penelitian ini belum dikatakan sempurna maka jika terdapat kesalahan dapat menjadi acuan untuk diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

5.2.3 Para Pengajar

Selain pengajar yang ada di SMKN 2 Banjar, tentunya banyak juga pengajar musik ansambel yang mendalami dan menggeluti bidang yang sama. Dengan ditemukannya hasil pembelajaran *Ansambel Tekhnique* di SMKN 2 Banjar yang peneliti simpulkan cukup berhasil dan memenuhi tujuan pembelajaran, maka peneliti berharap dengan dipaparkannya metode-metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam pembelajaran ini, dapat dijadikan acuan dalam melakukan pembelajaran. Baik itu dalam segi proses maupun metode pembelajarannya. Tentunya masih banyak juga kekurangan yang dimiliki pengajar dalam pembelajaran ini, hal itu dapat diperbaiki oleh pengajar-pengajar lainnya.